

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa emas, dimana menstimulus kognitif, sosial emosional, motorik kasar serta motorik halus, harus dilakukan. Anak merupakan harapan bangsa yang mana indonesia nantinya berada di tangan mereka. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi merdeka belajar bagi anak usia dini ialah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dapat menstimulus kreativitas anak, kemampuan pemecahan masalah, serta imajinasi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran formal yang terjadi antara usia 0-6 tahun, orangtua memberikan stimulasi atau rangsangan dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan supaya anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini diajarkan perkara kehidupan melalui belajar sambil bermain, dengan cara belajar di sesuaikan dengan kemampuannya. Pendidikan anak usia dini berfungsi supaya bisa belajar mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal yang meliputi kemampuan fisik, bahasa, kognitif, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, kemandirian dan tentunya dengan rangsangan yang baik. Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Istilah belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru

dan lain sebagainya. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Pembelajaran merupakan usaha kondusif agar langsung berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut transfer pengetahuan, serta mendidik. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya adalah interaksi edukatif yang memiliki norma-norma. Sedangkan pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak. Sebab, kemampuan berpikir kritis pada pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan melalui enam aspek bidang pengembangan. Anak yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, dan memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda. Berpikir kritis dapat mendorong keingintahuan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah pada anak. Kemampuan berpikir kritis adalah bekal penting di era informasi yang berlimpah, dan dapat dilatih dan dibiasakan sejak usia dini sehingga anak tidak hanya menyerap informasi, tapi juga mampu untuk memahami, menganalisis, membuat kesimpulan dan pertanyaan baru dari ragam informasi yang mereka dapat.

Membangun kemampuan berpikir kritis pada anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari sejak usia dini, seperti dengan menyajikan informasi yang berkualitas pada anak melalui buku, membiasakan anak menjawab pertanyaan terbuka, memberi ruang dan waktu untuk anak melakukan eksperimen, serta mengajarkan anak untuk memecahkan masalah. Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak, seperti dengan memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak akan belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi anak.¹

Ajaran agama islam menegaskan bahwa pendidikan sangat penting sekali, Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surah Al-Mujadalah ayat sebelas ini menerangkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Allah akan meninggikan orang-orang mukmin yang mengikuti perintah-perintah Nya dan perintah Rasul. Bagi orang-orang yang berilmu, mereka akan diberikan derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Ayat tersebut menuntut agar setiap individu senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada.

¹ Luluk Asmawati, *perencanaan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran dan harus merencanakan terlebih dahulu, pentingnya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif maupun mudah supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, berhasil atau tidak proses sebuah pembelajaran guru sudah berusaha semampunya supaya peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar berhasil tidaknya seorang guru harus memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk menentukan strategi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk menentukan strategi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya agar para peserta didik mudah memahami pembelajaran.²

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memperkenalkan anak usia dini untuk bekerja secara mandiri dalam menghasilkan karya.³ Thomas berpendapat pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan anak dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna lain, memberi kesempatan anak bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka

² Dewi Jayanti, Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Sartika II Sumur Genuk Babat Lamongan (UIN Sunan Ampel, 2020), 2.

³ Fitri Rizkiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Pencemaran lingkungan,(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 3.

sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.⁴ Menurut Boss & Krauss pembelajaran berbasis proyek adalah strategi tertentu untuk mengubah atau membalikkan wajah kelas tradisional. Maksudnya adalah melalui pembelajaran ini, maka pembelajaran di kelas yang umumnya menggunakan pembelajaran konvensional menjadi lebih inovatif.⁵

Kreativitas tidak akan tumbuh jika anak tidak mendapat stimulasi dari lingkungan. proses dalam tumbuh kembang anak sangat perlu supaya anak menjadi kreatif. kreativitas tidak akan hadir jika kegiatan atau stimulasi yang diberikan guru itu-itu saja. Kreativitas anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari faktor bermain. Bermain bagi anak dapat membuat anak menjadi kreatif. Kegiatan yang diberikan kepada anak akan membuat anak menjadi kreatif dan mampu menyelesaikan masalahnya.⁶

Pembelajaran berbasis proyek suatu pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam hal ini anak juga dituntut untuk lebih aktif dalam suatu pembelajaran terutama dalam memecahkan suatu masalah. Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang dirancang agar anak memperoleh

⁴ Ani Sulistyarsi, Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membuat Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cerme 01 Kare Madiun,(FPMIFA IKIP PGRI Madiun),23.

⁵ Catur N. Oktavian, Enok Maryani, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan,(Jurnal Pendidikan Geografi), 20.

⁶ Nadia Fauziah, Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas anak,(PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta, 2013),23.

pengetahuan yang membuat mereka mahir dalam kemampuan memecahkan masalah serta memiliki, kecakapan berpartisipasi dalam kelompok.

Bahan alam adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari alam. Ketersediaan bahan alam yang mudah didapat disekitar lingkungan dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran yang diberikan kepada anak. Media alam bertujuan agar anak mempunyai kecerdasan spiritual dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda Kabupaten Banjar. Namun, dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai strategi guru dalam pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia 2-4 tahun dengan pemanfaatan bahan alam.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas setiap perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁷ Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia

⁷ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3.

lahir sampai dengan 6 tahun. Adapun kelompok bermain (*Play Group*) yaitu merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.⁸

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan cara memberikan anak tugas atau proyek yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi ini, anak diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving. Tujuan dari strategi pembelajaran berbasis proyek adalah untuk membantu anak mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik dalam situasi nyata.⁹

2. Pemanfaatan Bahan Alam

Pemanfaatan bahan alam dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas anak. Pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dalam mengembangkan ide kreatif dan membuat karya yang unik. Misalnya, pemanfaatan bahan alam seperti pasir, ranting, daun, biji-bijian, batu, dan lidi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak.

⁸ Ibid. h.11

⁹ Catur Nurrochman Oktavian dan Enok Maryani, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan, (Jurnal Pendidikan Geografi), 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda
2. Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda
3. Untuk evaluasi strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktisi maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya pembelajaran berbasis proyek
 - b. Sebagai sumber inspirasi dan bahan bacaan dalam model pembelajaran berbasis proyek.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek di PAUD IT Permata Bunda.
 - b. Bagi anak, melalui strategi pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, terasah imajinasi serta kreativitas anak.
 - c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti maupun orang-orang yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul strategi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan bahan alam di PAUD IT Permata Bunda.

- e. Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam dalam pengembangan pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian terdahulu dengan judul “inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implimentasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi”, oleh Norhikmah, nahdiyatul fitria rizki, dwi puspita, dan saudah pada tahun 2022, institut agama islam negeri palangka raya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di TK Pematang permai dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan destinasi imajinasi secara sederhana dapat memfasilitasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan alat dan bahan yang didapat di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dari perencanaan maupun pelaksanaannya sehingga pencapaian pembelajaran dapat terukur dengan baik. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran dapat mendorong kemampuan anak untuk mengeksplorasi ide, dan kreativitasnya agar dapat berguna untuk masa depan, peserta didik juga dibekali keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan serta minat yang dimiliki oleh peserta didik melalui proyek yang diberikan kepada anak.¹⁰

¹⁰ Norhikmah, nahdiyatul fitria rizki, dwi puspita, dan saudah “inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implimentasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi”, institut agama islam negeri palangka raya, 2022.

Perbedaannya terletak pada penelitian saya yang tidak terfokus pada inovasi pembelajaran dimasa pandemi. Sedangkan penelitian oleh Norhikmah, nahdiyatul fitria rizki, dwi puspita, dan sudah memfokuskan penelitiannya pada inovasi pembelajaran dimasa pandemi. Sedangkan Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengarah pada pembelajaran berbasis proyek. Yang mana kita ketahui bahwasanya pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mengasah kognitif, motorik, serta anak mampu belajar menyelesaikan masalah.

2. Penelitian terdahulu dengan judul “model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi”, oleh Nurul Amelia, dan Nadia Aisyah pada tahun 2021, BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan penerapannya pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajaran proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional.

3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Ihah Parihah, Tita Rosita, Yus Alvar , dan Houtman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif pada hasil belajar siswa.¹¹

¹¹ Ihah Parihah, Tita Rosita, Yus Alvar dan Houtman. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Universitas Terbuka Indonesia, 2022)

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Baiq Fatmawati menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis khususnya pada siswa laki-laki.¹²

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, berisi tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dan saran-saran.

¹² Baiq Fatmawati. Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gender (STKIP Hamzanwadi Selong, 2016)